

PUBLIKASI ILMIAH
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

**PEMBUATAN ASET *BACKGROUND DIGITAL PAINTING*
FILM ANIMASI 2D “THE LOST COLORS”**



Dede Krisdiantoro
NIM 1800245033

Pembimbing:

1. Mahendradewa Suminto, M.Sn.
2. Pandan Pareanom Purwachandra, M.Kom.

**PROGRAM STUDI D-3 ANIMASI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI**

Judul:

**PEMBUATAN ASET *BACKGROUND* DIGITAL *PAINTING* FILM
ANIMASI 2D “THE LOST COLORS”**

Disusun oleh:
Dede Krisdiantoro
NIM 1800245033

Publikasi Ilmiah Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Animasi ini telah disetujui oleh Program Studi D-3 Animasi (Kode Prodi: 90446), Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Pembimbing I



Mahendradewa Suminto, M.Sn.
NIDN 0018047206

Pembimbing II



Pandan Pareanom Purwachandra, M.kom.
NIDN 0502018601

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, M.T
NIP 19801016 200501 1 001

ABSTRACT

The story about the adventure of putri and magical cat to restore colors to the black and white world by taking the Diamon of colors that has been stolen by the black and white king. This film has a goal of telling the people of the beauty of colors that man kind can seen and how dejected the world will be when colors is lost.

The final result of the film is a 2D animated film and use digital painting technique to create the background of the film. This film has 3 stage that need to be passed, which is preproduction (story concept, research, story writing, character design, storyboarding), production (layouting, animating, clean up, coloring, background painting), post production (compositing, editing, rendering, mastering).

2D animation film “The Lost Colors” has a 5 minutes and 20 seconds duration with 73 total shot, HDTV format 1920x1080 px 24 fps (frame per second) and 65 total numbers of backgrounds with 13 of the background is full of colors and 52 has black and white colors in the background.

Keywords: 2D Animation, Background, Colors, Digital painting

INTISARI

Menceritakan petualangan Putri Bersama kucing ajaib untuk mengembalikan warna dalam dunia hitam putih dengan cara mengambil berlian warna yang telah dicuri oleh raja hitam putih. Film mempunyai tujuan untuk memperlihatkan betapa indahny warna yang bisa dilihat manusia dan betapa sendunya dunia tanpa warna.

Hasil akhir film adalah film animasi 2D dengan penggunaan teknik digital *painting* sebagai teknik yang digunakan untuk membuat *background*. Pembuatan film animasi ini mempunyai 3 tahapan yang harus dilalui yaitu praproduksi (konsep cerita, riset, penulisan cerita, desain karakter, *storyboard*), produksi (*layouting, animating, clean up, coloring, background painting*) pascaproduksi (*compositing editing, rendering, mastering*).

Film Animasi 2D “The Lost Colors” berdurasi 5 menit 20 detik. Memiliki jumlah *shot* sebanyak 73 *shot* dengan format HDTV 1920x1080 px 24 frame fps (*frame per second*) dan jumlah total *background* adalah 65 *background* dengan 13 *background* berwarna dan 52 *background* hitam putih.

Kata kunci : Animasi 2D, *Background*, Warna-warna, Digital *painting*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Animasi merupakan salah satu hiburan yang sedang populer, pembuatan karakter dan pergerakan yang *exaggerated*, gambar *background* yang indah dan ditambah dengan alur cerita yang bagus, unik serta tampilan visual yang bagus, berbeda dari yang lain dapat membuat film animasi dapat bersaing dengan film-film yang dimainkan oleh manusia. Contohnya adalah film Moana yang memiliki jalan cerita yang dramatis yang membuat penonton terlarut pada fantasi dan juga terlarut dalam keindahan visual pada film tersebut, film animasi pendek yang berjudul Paper man yang mempunyai konsep film hitam putih tapi tetap memasukan satu warna yaitu warna merah sebagai fokus visual dalam film sehingga film ini memiliki ciri khas tersendiri dari film lain dan ada pula film *Weathering with you* yang mempunyai cerita yang kompleks dan visual yang menonjolkan kontras karakter dengan latar belakang yang membuat film ini sangat memanjakan mata dan perasaan penonton.

Pengunaan *background* dengan menggunakan teknik digital *painting* dapat menimbulkan kesan realistik dan alami sehingga dapat membuat film animasi ini mendapat nilai tambah dari segi gambar semi realistik, walaupun menggunakan teknik digital *painting* memakan durasi waktu yang lebih lama dari teknik lain, akan tetapi itu setimpal dengan keuntungan yang bisa didapat dari penggunaan teknik ini.

Film “The Lost Colors” merupakan film *short animation* atau film animasi durasi pendek, yang mana sedang marak dalam *platform* digital, salah satunya adalah *Youtube*. Film “The Lost Colors” menggunakan teknik animasi 2D *frame by frame* dan digital *painting* pada bagian *background*. Film bergenre fantasi dan petualangan, berdurasi lebih dari tiga menit. Film ini dibuat untuk anak-anak remaja tentang betapa berharganya warna yang mereka bisa lihat dan betapa berharganya penglihatan yang mereka

miliki. Penciptaan film “The Lost Colors” diharapkan bisa membuat anak-anak remaja mensyukuri karunia penglihatan mereka dan mulai sadar bahwa warna adalah salah satu keindahan yang selalu ada di sekitar mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan animasi 2D populer dengan menggunakan teknik digital *painting* pada gaya gambar *background*.
2. Bagaimana mengedukasi penonton tentang betapa berharganya warna, sehingga penonton bisa lebih mengetahui betapa berharganya warna yang ada di dunia ini.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kepada penonton tentang betapa indah dan berharganya suatu warna yang bisa dilihat oleh manusia dan betapa sendunya dunia jika tanpa warna.
2. Mengkombinasikan *background digital painting* dengan animasi 2D. Membuat gaya gambar menggunakan *shape-shape* dasar dan tetap memasukan unsur realistis dari sebuah benda

D. Sasaran

Target sasaran dari film “The Lost Colors” ini yaitu:

1. Usia : 12-18 Tahun (Remaja)
2. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
3. Tujuan Khusus : Remaja yang tidak buta warna
4. Pendidikan : SMP DAN SMA
5. Negara : Semua negara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Indikator Capaian Akhir

JUDUL KARYA	: “ <i>The Lost Colors</i> ”
TEKNIK	: Animasi 2D <i>Frame by frame</i> dan <i>Background Digital painting</i> .
GAYA <i>BACKGROUND</i>	: Menonjolkan <i>Shape</i> Dasar dan detail
DESAIN KARYA	: Film Animasi
DURASI KARYA	: 4 menit 34 detik
FORMAT VIDEO	: HDTV 1920 x 1080 px 24 <i>frame per second</i>
FORMAT <i>BACKGROUND</i>	: JPG dan PNG
RENDER	: H.264

Indikator capaian akhir untuk film ini dapat dibagi menjadi tiga proses yaitu:

1. **Pra produksi**

Pra produksi adalah proses perancangan awal atau proses mencari dan menemukan ide sebagai pondasi karya. Proses ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Proses yang ada di dalam tahap praproduksi film “*The Lost Colors*” yaitu:

a. **Merancang Cerita**

Perancangan cerita dilakukan dengan mencari gambaran besar dari cerita lalu setelah gambaran besar telah didapat berlanjut dengan membuat premis, *logline*, sinopsis, *treatment*, skenario yang lengkap sehingga bisa dilanjutkan menjadi *storyboard*.

b. **Desain karakter**

Pembuatan desain karakter disesuaikan dengan penokohan karakter. Dimulai dari tahap sketsa, *lineart*, *coloring*.

c. **Storyboard**

Hasil gambar *storyboard* harus menyesuaikan semua yang telah tertulis pada naskah cerita, pembuatan *storyboard* disusun dengan seksama sesuai dengan *feel* yang ingin dicapai pada setiap *shotnya*.

d. *Stilomatic*

Rangkaian *shot* yang telah digambar dalam *storyboard* kemudian disusun dalam bentuk video dengan durasi dari masing-masing *shot* menyesuaikan durasi asli dari film animasi yang telah ditentukan.

e. *Color Key*

Pembuatan *color key* disesuaikan dengan *feel* tujuan masing-masing *shot* yang telah ditulis didalam naskah cerita. Tahap ini merupakan gambaran dari hasil akhir film animasi yang dibuat secara utuh. Tahap ini dimulai dengan pembuatan *storyboard* setelah itu *storyboard* diberi garis besar warna yang akan dipakai pada saat produksi film berjalan.

2. Produksi

Produksi adalah proses mengolah semua bahan mentah yang telah dirancang pada tahap praproduksi. berikut adalah tahap-tahap yang ada pada proses produksi:

a. *Layouting*

Pada tahap ini semua objek dari setiap shoot dipersiapkan tempatnya sesuai dengan komposisi yang ada pada *storyboard*. Bagian utama dari proses ini adalah penempatan *horizon line* dan *vanishing point* yang tepat agar tidak terjadi distorsi perspektif yang tidak diinginkan di dalam *shot*.

b. *Animating*

Pada proses menganimasikan gambar teknik yang dipakai adalah teknik animasi *frame by frame* dengan hitungan 24 *frame* per detik.

c. *Clean up*

Bagian *clean up* menggunakan *brush* yang bertekstur dan berkesan sketsa agar menambah kesan artistik dari animasi ini.

d. *Background Painting*

Teknik yang digunakan dalam pembuatan *background* film ini adalah teknik digital *painting*. Secara keseluruhan gaya gambar yang ada pada *background* adalah gaya gambar yang berfokus pada bentuk dari *shape* suatu objek yang ada dan tidak terlalu berpatokan pada bentuk-bentuk benda yang ada di dunia nyata, akan tetapi hanya mengambil beberapa unsur saja. Unsur dunia nyata yang akan ditonjolkan pada bagian *background* adalah bagian tekstur, ukuran dan materialnya saja.

Dalam prosesnya *background* akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *foreground*, *midground* dan *background*, setiap *layer* bagian tersebut akan dipisah, setiap aset yang ada di masing-masing bagian tersebut juga akan ikut dipisah, sehingga pada proses *compositing* semuanya sudah tertata dengan rapih.

e. Musik dan *Sound Effect*

agar dapat memperdalam penyampaian pesan, mood serta kerealistisan dari setiap adegan maka dibutuhkan music dan *sound effect* yang sesuai dengan adegan yang ada

3. Pasca produksi

Proses pasca produksi adalah proses akhir dari tahap pembuatan film animasi. Proses ini merupakan proses penggabungan komponen yang telah dibuat pada tahap produksi sehingga bisa menghasilkan karya akhir berupa film animasi yang utuh. Berikut adalah tahap-tahap yang ada pada pasca produksi film “*The Lost Colors*”:

a. *Compositing*

Setelah gerakan animasi dan *background* telah selesai maka selanjutnya bagian-bagian itu akan disatukan menjadi shot animasi yang utuh pada tahap *compositing*. karakter akan ditempatkan di *layer* bagian tengah, yaitu diatas *layer*

midground.

b. Editing

Shot-shot yang telah selesai tahap pada tahap *composite* selanjutnya akan dijadikan satu kesatuan *scene* dan kemudian *scene-scene* itu akan diberi musik dan *sound effect*.

c. Rendering dan Mastering

Setelah semua *scene* disatukan bersamaan dengan musik dan *sound effect* maka selanjutnya adalah *render* video tersebut menjadi video berformat mp4.

d. Packaging

Packaging akan dibuat secara digital dikarenakan kondisi Covid-19.

Tahap-tahap yang telah disebutkan di atas adalah tahap-tahap yang harus dilalui. Apabila berhasil menyelesaikan tahap-tahap yang telah disebutkan maka karya animasi *The Lost Color* bisa dinyatakan selesai dan siap untuk dipublikasikan.

Landasan Teori

Dalam pembuatan “The Lost Colors” Eksplorasi gaya gambar tidak semudah hasil akhir yang terlihat, butuh konsep yang matang untuk membuat sebuah gaya gambar desain untuk film “The Lost Colors” agar menarik dan berbeda dari gaya gambar yang dipakai dalam film animasi pada umumnya, gaya gambar yang digunakan adalah penggunaan *shape* dasar *shape* dasar ini berperan sebagai sebuah *silhouette* dari suatu benda, dengan penggunaan *shape* dasar maka keterbacaan dari sebuah benda akan jadi lebih jelas. Penggunaan *shape* dasar sangat berperan bagi keterbacaan sebuah benda, akan tetapi itu tidak membuat penonton terkesan, maka dari itu akan dimasukan unsur detail yang realistis agar terjadi kombinasi yang kontras antara karakter yang *simple* dengan *background* berunsur *simple* tapi terlihat kompleks sehingga menjadikan tiap shot film menarik dan

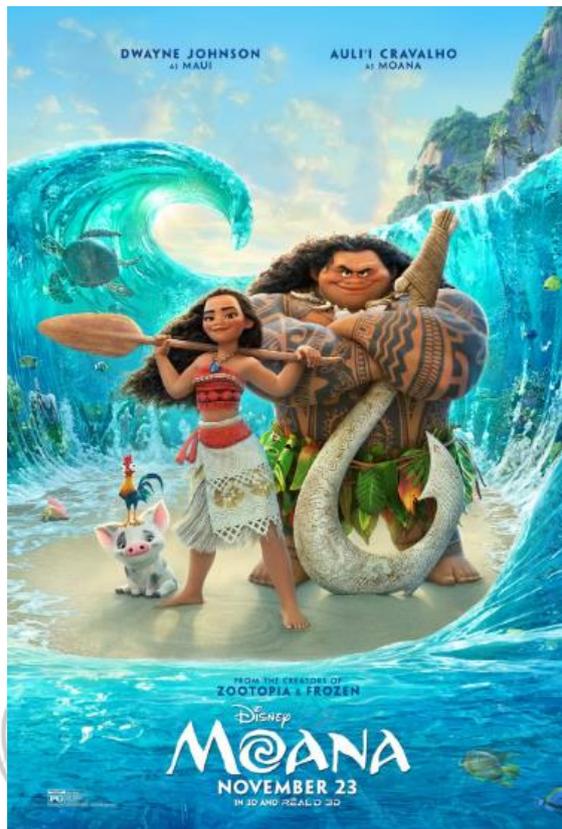
menjadikan gambar latar belakang yang dihasilkan bisa terlihat jelas dan juga bisa membuat penonton terkesan. *“All richnesses of textures, states and different levels of depth will need their own visual representation throughout the story and one way of doing it will be by playing with the contrast between simplicity and complexity”* (Marcos Mateu-Mestre, 2010).

Penerapan perspektif dalam *background* film ini masih menggunakan linear perspektif sehingga tidak akan ada distorsi-distorsi kamera yang digunakan. penggunaan perspektif yang tepat dapat membuat sebuah gambar menjadi terlihat realistis dan membuat artist terhindar dari kesalahan-kesalahan unik yang baru *“without an understanding of perspective, each object we attempt to draw becomes a unique new problem, to be solved either by finding reference photo taken from precisely the right angle, or by laborious trial and error”* (David Chelsea, 1997).

A. Tinjauan Karya

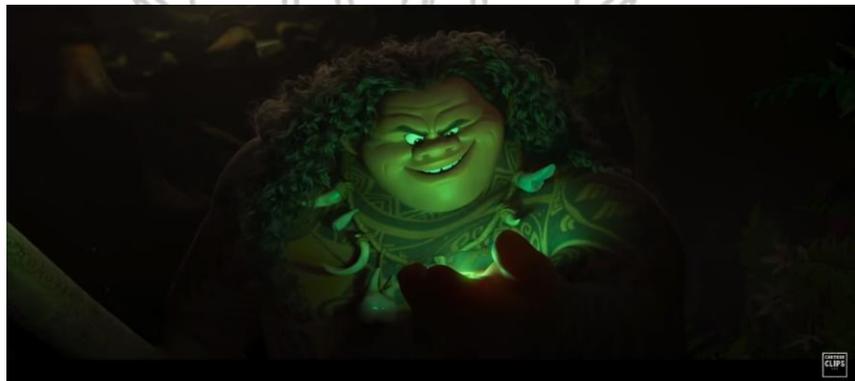
“The Lost Colors” mempunyai beberapa referensi film dan beberapa ilustrasi yang berfungsi sebagai ide acuan dalam perancangan gaya gambar maupun gaya cerita. Berikut ini adalah daftar referensi dipilih sebagai acuan ide cerita, yaitu:

1. Moana



ilustrasi film Moana 1

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt3521164/mediaviewer/rm618728448/>



Maui mencuri *Heart of Te Fiti*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=sRrLdulNps>

Moana merupakan film Garapan Disney yang mempunyai *genre* petualangan dan menerapkan unsur legenda sehingga menjadi bagian referensi utama untuk bagian cerita dari *The Lost Color*. Ceritanya yang memuat unsur legenda sangat terasa dengan jelas,

dari segi cerita “The Lost Colors” terinspirasi konsep cerita film moana yang memadukan petualangan dengan suatu cerita legenda.

2. *Mum’s Sweater*



nuansa film animasi *Mum’s Sweater*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=IK-PotrzA6Q&feature=youtu.be>

Mum’s Sweater adalah salah satu film yang menginspirasi pembuatan film “The Lost Colors” yang diambil dari segi visual, pembuatan nuansa film ini sangat cocok dengan nuansa yang ingin dicapai dalam film “The Lost Colors” yaitu nuansa natural. Pembagian *foreground*, *midground* dan *background* yang saling *overlapping* dalam film ini sangat terasa, sehingga dapat menyampaikan kesan kedalaman suatu shot adegan dengan jelas.

3. Klaus



desain *Background* film Klaus

Sumber: <https://www.artstation.com/artwork/2gLAY>

Film ini menjadi referensi untuk desain *background* film “*The Lost Colors*”. Pemilihan *shape* yang sederhana dan memiliki emosi di dalamnya seperti pada gambar di atas yang menggunakan *shape* dominan lingkaran sehingga menampilkan emosi stabil dan tenang sehingga membuat *background* dalam film ini layak dijadikan referensi untuk film “*The Lost Colors*”.

4. *Weathering With You*



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta *Background* film *Weathering With You*

Film ini adalah film yang diproduksi oleh *Comix wave film* yang merupakan studio Jepang. Film ini menonjolkan detail material dan tekstur suatu objek dengan sangat bagus seperti tekstur yang tetap terlihat meskipun film ini bukan film realistis, sehingga film ini menjadi salah satu referensi yang dirasa cocok untuk digunakan untuk film "*The Lost Colors*". "*The Lost Colors*" menggunakan cara penerapan detail yang serupa dengan film ini yaitu tetap membuat tekstur dan material suatu objek terlihat.

5. *Paper Man*



Screenshot film animasi *Paperman*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=UOS5CP8tzYQ&t=5s>

Penggunaan Teknik pewarnaan hitam putih dalam film *Paperman* adalah referensi yang digunakan dalam metode pewarnaan film *The Lost Color*, selain itu *Paperman* cara pewarnaan yang sama dengan "*The Lost Colors*" pada bagian awal dan pertengahan film yaitu menggunakan satu warna menonjol yang dalam film ini adalah merah di dalam film hitam putih, sedangkan "*The Lost Colors*" menggunakan warna kuning.

PEMBAHASAN

A. Pra-Produksi

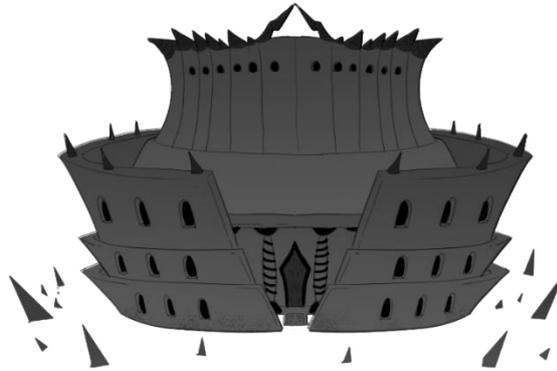
1. Cerita

“The Lost Colors” adalah film bergenre fantasi dan petualangan. Film ini berkisah tentang seorang anak perempuan yang hidup di dunia hitam putih. Zaman dahulu dunia dipenuhi warna-warna yang indah, orang-orang berbahagia dan penuh dengan semangat dalam menjalani hari, tapi semua itu berubah saat seorang yang dijuluki Raja Hitam Putih mencuri Berlian Warna dari sebuah artefak ajaib sehingga membuat warna-warna yang ada di dunia menjadi hilang dan hanya menyisakan warna hitam dan putih, hal itu membuat dunia menjadi tempat yang sendu dan tidak bernyawa serta membuat kehidupan orang-orang menjadi tanpa semangat. Suatu hari putri bertemu dengan seekor kucing ajaib yang dulunya merupakan wadah dari Berlian Warna. Karena Putri sangat ingin melihat dunia dipenuhi warna lagi maka Putri bersedia membantu kucing ajaib untuk mengambil kembali Berlian Warna yang ada di tangan Raja Kegelapan.

Film ini diharapkan mampu untuk membuat orang-orang, khususnya anak remaja menjadi lebih bersyukur dan lebih menjaga karunia penglihatan mereka.

2. *Desain Background*

a. Istana Raja Hitam Putih



Gambar desain Istana Raja Hitam Putih

Istana Raja Hitam Putih digambarkan memiliki nuansa kelam dan mencekam, karena itu penggunaan *shape* yang digunakan adalah *shape* yang tajam agar lebih menambah kesan mencekam. Penggunaan *shape* yang kecil karena jarak yang jauh seperti pada bagian jendela istana membuat istana tampak semakin besar. Saat benda suatu benda dilihat dari jarak jauh maka benda itu akan tampak kecil, efek itu disebut *diminution* seperti yang dijelaskan dalam buku *Perspective for Comic Artist* oleh David Chelsea “*The effect of distant objects appearing smaller than near ones is called diminution*”.

Penggunaan *tone* warna yang gelap ikut berperan dalam membangun nuansa kelam yang ada pada gambar sehingga dipilihlah penggunaan *tone* warna yang gelap.

b. Gaya Gambar Desain *Background*

Eksplorasi gaya gambar tidak semudah hasil akhir yang terlihat, butuh konsep yang matang untuk membuat sebuah gaya gambar desain untuk film “The Lost Colors” agar menarik dan berbeda dari . Gaya gambar yang dipakai dalam film animasi pada umumnya, gaya gambar yang digunakan adalah penggunaan *shape* dasar seperti segitiga, lingkaran, persegi dan yang lain,

shape dasar ini berperan sebagai sebuah *silhouete* dari suatu benda, dengan penggunaan *shape* dasar maka keterbacaan dari sebuah benda akan jadi lebih jelas. Penggunaan *shape* dasar sangat berperan bagi keterbacaan sebuah benda, akan tetapi itu tidak membuat penonton terkesan, maka dari itu akan dimasukan unsur detail yang sedikit realistis seperti pada gambar batu diatas, sehingga gambar latar belakang yang dihasilkan bisa terlihat jelas dan juga bisa membuat penonton terkesan.

3. Desain Karakter

Film animasi ini mempunyai 4 tokoh, berikut adalah nama dan desain karakter dari setiap tokoh :

a. Putri – Protagonis



Desain karakter Putri

Putri adalah seorang anak desa, dia berbeda dari orang-orang lain karena sifatnya yang periang dan pantang menyerah. Putri adalah anak yang dipilih oleh Kucing Ajaib untuk membantunya untuk mengambil Kembali Berlian Warna yang telah dicuri.

b. Kucing Ajaib – Deutragonis



Desain karakter kucing ajaib

Pada awalnya Kucing ajaib adalah artefak tempat menyimpan Berlian Warna, akan tetapi setelah berlian itu dicuri artefak tersebut menjadi hidup dan bertekad untuk mengambil kembali Berlian Warna yang telah dicuri.

c. Raja Hitam Putih – Antagonis



Desain karakter Raja hitam putih

Raja hitam putih adalah suatu makhluk yang selalu menginginkan semua warna menghilang dari dunia. Dia membenci keberagaman warna yang ada dan hanya menginginkan dunia yang monoton. Tangan dari raja hitam putih bisa bergerak ke arah manapun yang dia inginkan, sehingga membuat raja hitam putih lebih menakutkan dan tidak terkalahkan.

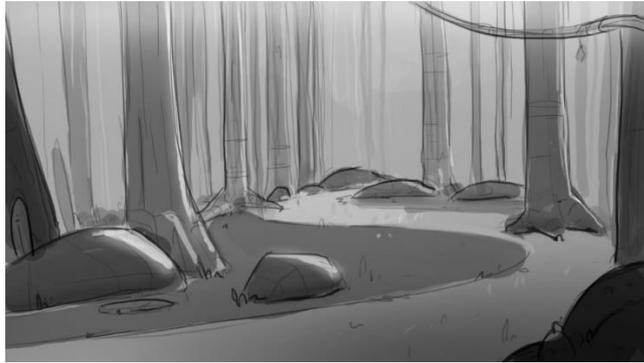
d. Harimau Hitam Putih – Antagonis



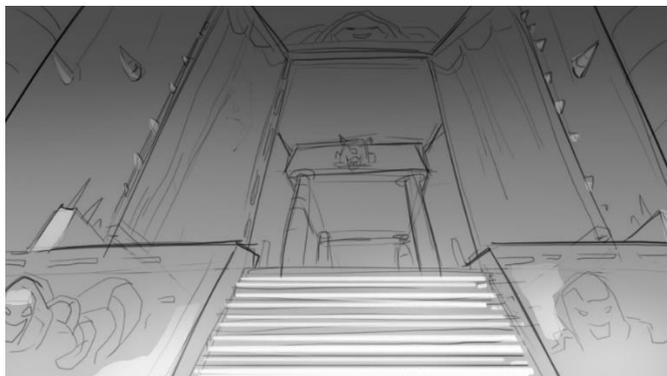
Desain karakter Harimau hitam putih

Harimau hitam putih adalah harimau ciptaan Raja Hitam Putih, harimau ini sangat patuh pada semua perintah Raja Kegelapan. Penuh dengan emosi negatif, hidup hanya di sisi gelap, dunia hampaan keinginan tuannya adalah tujuan hidupnya, tidak kenal ampun.

4. Konsep *Background*



Konsep gambar *scene* Hutan



Konsep gambar *scene* istana



Konsep gambar *scene* artefak

1. **Desain Background**

Penggunaan gaya gambar pada *background* tetap menggunakan *shape* dasar dan memberikan detail dari setiap objek pada *shape* dasar tersebut. Terlihat *shape* pada gambar *background* dibawah menggunakan *shape* dasar segitiga yang memiliki kesan lancip dan tajam dan penerapan detail tekstur yang terjaga dalam setiap objek

background sehingga tetap memberi kesan bahwa objek tersebut adalah suatu benda yang nyata.

2. Color Key

Pembuatan *color key* dilakukan dengan menggunakan *software Adobe Photoshop*, pembuatan *color key* berfungsi sebagai patokan warna setiap adegan agar setiap adegan yang ditampilkan pada film ini mempunyai kontinuitas baik dalam segi *mood* adegan maupun kontinuitas warna yang digunakan serta berguna untuk memvisualisasikan gambaran akhir dari cerita *The Lost Color*.

Dalam tahap perwujudan ada perubahan pada storyboard yang mengakibatkan beberapa adegan dalam *color key* harus dihilangkan karena bukan merupakan adegan yang begitu penting.

B. Produksi

1. Layouting

Layouting digambar dengan menggunakan *Adobe Photoshop*, pada tahap awal dalam pembuatan *layout background* adalah penentuan garis horizon dari *background* tersebut yang akan digunakan untuk mengukur garis perspektif, sehingga gambar yang dihasilkan memiliki kesan ruang yang tepat seperti dunia nyata. Garis perspektif dan horizon dibuat di *layer* yang berbeda sehingga saat sudah tidak dibutuhkan *layer* bantu tersebut bisa dihapus, setelah membuat garis bantu, selanjutnya adalah membuat *out line* objek-objek untuk *background*.

2. Animating

Pembuatan animasi film “*The Lost Colors*” dilakukan menggunakan aplikasi yang bernama *Firealpaca* untuk proses gambarnya dan menggunakan aplikasi editing *Sony Vegas* untuk mengurutkan *frame-frame* animasinya.

3. Clean Up dan Coloring

Setelah proses animasi selesai maka selanjutnya adalah proses *clean up*, pada tahap ini *software* yang digunakan adalah *firealpaca*

karena aplikasi ini ringan dan mudah digunakan sehingga akan membuat waktu pengerjaan yang lebih cepat dan juga tidak membuat laptop terbebani. Pada tahap ini garis-garis yang masih berantakan dan tidak rapi ditumpuk dengan garis baru yang mempunyai kualitas lebih bagus.

Setelah suatu shot telah *diclean up* maka selanjutnya adalah tahap pemberian warna, pada tahap ini warna-warna yang telah ditentukan pada tahap *color key* akan dimasukkan pada karakter, sehingga menghasilkan gambar animasi yang semi utuh.

4. Background Painting

Tahap pembuatan *background* diawali dengan pembuatan *layout background* sebagai mana prosesnya telah dijelaskan pada bagian awal produksi. Bagian penting dalam pembuatan *background* ini adalah pemilihan *shape* dan penentuan area detail dan tidak detail. Karakter akan di tempatkan pada bagian area yang tidak detail sehingga membuat karakter terlihat lebih jelas oleh penonton, sedangkan area yang penuh dengan detail akan dijadikan alat untuk membuat penonton terkgagum dengan keindahan *background* yang disajikan. *Software* yang digunakan dalam proses ini adalah Adobe *photoshop CC 2018* karena banyaknya alat-alat bantu digital yang tersedia dalam program ini.

Brush yang digunakan dalam pembuatan *background* ini adalah *brush line* dan *brush* yang bertekstur, *brush line* digunakan untuk membuat *outline* dan gambar sketsa dari *background* sedangkan *brush* tekstur digunakan untuk melukis *background*, alasan memilih *brush* bertekstur adalah karena hasil akhir dari penggunaan *brush* ini menghasilkan gambar yang lebih tajam dan realistis.

C. Pascaproduksi

1. Compositing

Setelah tahap *animate*, *clean up*, *coloring* dan *background* selesai maka selanjutnya adalah tahap *compositing*, semua bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat suatu *shot* dimasukkan dalam satu *project*

sehingga menghasilkan satu adegan animasi utuh. Tahap ini dimulai dengan memasukan *shot* transparan yang telah dijadikan file video dengan format MOV yang mempunyai *background* transparan kedalam *composite after effect* yang dilanjutkan dengan memasukan *layer background, mid ground foreground* dan efek yang telah dijadikan gambar berformat PNG transparan ke dalam *after effect* lalu disusun dengan urutan *layer background, mid ground, shot* video animasi, *foreground* dan efek.

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan *software After Effect*, *software* ini dipilih karena kelengkapan alat digital dan beragamnya efek-efek yang disediakan.

2. Editing

Saat *shot* sudah *dicomposite* maka selanjutnya adalah menggabungkan tiap *shot* sehingga menjadi animasi utuh. Proses memasukan musik dan suara efek juga ada di tahap ini. Pada tahap editing aplikasi yang digunakan untuk mengedit adalah Vegas Pro aplikasi ini dipilih karena kemudahan dan keringannya untuk komputer sert kinerja dan fitur-fiturnya yang tidak kalah dengan aplikasi peng-edit video yang lain.

3. Rendering dan Mastering

Setelah tahap *editing* selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap rendering, editing yang telah selesai di-render dengan menggunakan format video H.264. aplikasi yang digunakan saat *me-render* sama dengan aplikasi yang digunakan untuk *editing*, yaitu *Vegas Pro*.

Setelah tahap render selesai, maka selanjutnya adalah tahap mem-burn video animasi yang telah selesai dikerjakan ke dalam piringan DVD.

4. Packaging

Tahap terakhir yang dilakukan adalah memasukan DVD animasi ke dalam *package* DVD yang telah diberi sampul ilustrasi poster film “The Lost Colors”.

A. Teknis Pembuatan Aset Background

1. Pembuatan Color Key Dan Pemilihan Warna

Dalam proses pembuatan color key ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, aspek tersebut adalah pembagian value scale antara karakter dengan background pembagian value karakter harus lebih menonjol dari value *background*, sehingga menghasilkan keterbacaan gambar yang jelas. Seperti terlihat pada contoh gambar di bawah ini, value dari karakter harimau lebih gelap dari background.

Pemilihan warna untuk beberapa bagian background yang penuh warna adalah menggunakan warna yang saturasinya ditingkatkan lebih tinggi daripada warna yang ada di dunia nyata, peningkatannya saturasi ini bertujuan untuk membuat warna yang dihasilkan menjadi lebih mencolok agar dapat lebih mudah membuat penonton merasakan dampak emosional dari suatu warna yang digunakan. Peningkatan intensitas saturasi yang digunakan adalah berkisar antara 14-19 level lebih tinggi.

2. Penerapan Teknik *Digital Painting* dan Pemilihan Shape

Teknik yang digunakan untuk membuat *background* dalam film “The Lost Colors” adalah menggunakan teknik *digital painting*, teknik ini digunakan karena dapat menyampaikan informasi gambar yang lebih realistis sehingga membuat gambar yang dihasilkan mempunyai kontras yang banyak dan mampu membuat mata penonton terkesima.

Pemilihan *shape* yang digunakan adalah *shape-shape* dasar agar hasil gambar latar belakang mempunyai bentuk silhouete yang mudah dilihat, dibedakan dan mudah mengarahkan mata penonton.

3. Sistem Pembagian *Layer* Aset

Pembagian layer aset yang dipakai adalah *foreground-midground-efek-background*, ini digunakan karena untuk membentuk suatu adegan yang mempunyai kesan ruang yang natural adalah dengan menggunakan teknik yang disebut *overlap*, dimana setiap komponen *layer foreground, midground, efek* dan *background* ditumpang tindihkan satu dengan yang lain sesuai dengan urutan kedekatan layer dengan penonton,

jadi urutannya adalah sebagai berikut : *foreground*, *midground*, efek dan *background*.

B. Analisa Biaya Produksi

1. Biaya Pekerja

No.	Profesi	Jumlah	Biaya
1.	Karakter Desainer	4 Karakter	Rp 650.000,-
2.	Storyboard Artist	73 shot	Rp 1080.000,-
3.	Background Artist	62 gambar	Rp 3.500.000,-
4.	Animator	73 shot	Rp 2.400.000,-
5.	Clean Up	73 shot	Rp 800.000,-
6.	Colorist	73 shot	Rp 800.000,-
7.	Editor dan Kompositor	73 shot	Rp 900.000,-
Total			Rp 10.130.000,-

Tabel 5.1 biaya pekerja

2. Biaya Alat dan Software

No.	Profesi	Biaya
1.	Laptop	Rp 4.000.000,-
2.	Monitor	Rp 3.100.000,-
3.	Pen Tablet	Rp 1.200.000,-
4.	Adobe Photoshop CC	<i>Student Version</i>
5.	Firealpaca	Gratis

6.	Adobe After Effect CC	<i>Student Version</i>
7.	Adobe Premiere Cs6	<i>Student Version</i>
Total		Rp 8.300.000,-

Tabel 5.2 biaya alat dan *software*

3. Biaya Tidak Langsung

No.	Nama	Durasi	Biaya
1.	Internet	6 bulan	Rp 360.000,-
2.	Listrik	6 bulan	Rp 600.000,-
3.	Konsumsi	6 bulan	Rp 3.600.000,-
Total			Rp 4.560.000

Tabel 5.3 biaya tidak langsung

4. Biaya Total

No.	Jenis	Biaya
1.	Biaya Pekerja	Rp 10.130.000,-
2.	Biaya Alat dan Software	Rp 8.300.000,-
3.	Biaya Tidak Langsung	Rp 4.560.000,-
Total		Rp 22.990.000,-

Tabel 5.4 biaya total

5. Harga Jual Film

Sesuai dengan perhitungan biaya produksi, total biaya pembuatan film animasi “The Lost Colors” adalah Rp 22.990.000,- dan biaya animasi perframe

sebesar Rp. 23.000,-. Dan total durasi film adalah 5 menit 20 detik dan total frame sebanyak 7.680 frame (24 *fps*).

Total Biaya Produksi Film = Rp 22.990.000,-
Biaya Animasi per *Frame* = Rp 23.000,-
Total *Frame* dalam Film = 7.680 *Frame*
Harga Jual Animasi = Biaya Animasi per *Frame* x Total *Frame*
= Rp 23.000,- x 7.680 frame
= **Rp 176.640.000,-**

Profit = Harga Jual Animasi – Total Biaya Produksi
Film
= (Rp 176.640.000,-) – (22.990.000,-)
= **Rp 153.650.000,-**

Persentase Profit = Profit : Harga Jual x 100%
= (Rp 153.650.000,-) : Rp 176.640.000,- x 100%
= **86,9%**

Dengan demikian harga jual film animasi “The Lost Colors” yang berdurasi 5 menit 20 detik adalah **Rp 176.640.000,-** dan mempunyai presentase profit sebesar **86,9%**.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan laporan film “The Lost Colors” yang telah ditulis dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembuatan film animasi “The Lost Colors” telah selesai dengan durasi 5 menit 20 detik
2. “*The Lost Colors*” memiliki jumlah *background* sebanyak 62 *background* , jumlah *shot* mencapai 73 *shot* dan jumlah *scene* adalah 7 *scene*. film ini mempunyai resolusi 1920x1080 dan 24 *FPS (frame per second)*.
3. Teknik yang digunakan dalam pembuatan gambar *background* adalah digital dengan menggunakan *style shape* dasar dan menerapkan 12 prinsip dasar animasi dalam pembuatan animasinya.

B. Saran

Dalam proses pembuatan film “The Lost Colors” telah banyak melalui berbagai macam kesulitan, Adapun nilai-nilai saran yang bisa dipetik untuk dijadikan bahan pembelajaran antara lain :

1. Perbanyak riset dan perencanaan baik dalam segi pra-produksi, produksi, pasca-produksi agar hasil akhir film dapat menjadi lebih baik dari segala sisi.
2. Ambil foto referensi dari material *background* yang akan digambar, agar hasil gambar menjadi lebih realistis.
3. Akumulasikan waktu dengan tepat agar dapat mencapai target penyelesaian *background*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Elektronik:

Chelsea, David. 1997. *Perspective for Comic*. New York: Watson-Guption Publications.

Mestre, Marcos Mateu 2010. *Framed Ink*. Culver City: Design Studio Press

Williams, Richard. 2001. *Animator's Survival Kit*. United States of America: Faber and Faber

Tinjauan Laman :

<https://www.artstation.com/artwork/2gLAy>

<https://www.imdb.com/title/tt3521164/mediaviewer/rm618728448/>

<https://www.youtube.com/watch?v=lK-PotrzA6Q&feature=youtu.be>

<https://www.youtube.com/watch?v=UOS5CP8tzYQ&t=5s>